YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9468

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM UNTUK MEMBIASAKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 03 PAKAN LABUAH BUKITTINGGI

Implementation of Islamic Teaching Values to Cultivate Students' Noble Character in Islamic Religious Education Learning at SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi

Jelly Dirma Yetti & Alimir
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
jellydirma@gmail.com; alimir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 23, 2026	Mar 23, 2026	Apr 4, 2026	Apr 9, 2026

Abstract

Although the implementation of Islamic teaching values in Islamic Education (PAI) learning is an important aspect of fostering students' *akhlakul karimah*, studies that specifically discuss its implementation practices in the context of learning in elementary schools remain limited. This study aims to explore and describe the implementation of Islamic teaching values in habituating students' *akhlakul karimah* in PAI learning in Grade V at SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi. This study used a qualitative approach with a case study design, involving participants consisting of the PAI teacher, the principal, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Islamic teaching values was carried out in an integrated

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

manner through learning activities, habituation of worship, and teacher exemplarity, which had an impact on improving students' *akhlakul karimah* behavior, such as discipline, politeness, and worship habits, although there were still variations in the consistency of students' behavior. These findings contribute to strengthening Islamic education and character education based on habituation and exemplarity, while also expanding understanding of the implementation of Islamic teaching values at the elementary school level. The conclusion of the study emphasizes the importance of the role of teachers and school culture in shaping students' morals, as well as the need for synergy with families as support for sustainable habituation.

Keywords: Implementation of Islamic Values; Islamic Education; *Akhlakul Karimah*; Character Education; Habituation.

Abstrak: Meskipun implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam pembentukan *akhlakul karimah* siswa, kajian yang secara khusus membahas praktik implementasinya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam membiasakan *akhlakul karimah* siswa pada pembelajaran PAI di kelas V SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan partisipan yang terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ajaran Islam dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru, yang berdampak pada peningkatan perilaku *akhlakul karimah* siswa, seperti kedisiplinan, sopan santun, dan kebiasaan beribadah, meskipun masih terdapat variasi dalam konsistensi perilaku siswa. Temuan ini berkontribusi pada penguatan pendidikan Islam dan pendidikan karakter berbasis pembiasaan serta keteladanan, sekaligus memperluas pemahaman mengenai implementasi nilai-nilai ajaran Islam di tingkat sekolah dasar. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya peran guru dan budaya sekolah dalam pembentukan akhlak siswa serta perlunya sinergi dengan keluarga sebagai pendukung pembiasaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi Nilai Islam; Pendidikan Agama Islam; *Akhlakul Karimah*; Pendidikan Karakter; Pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks Indonesia, pendidikan secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, termasuk dalam aspek spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Sejalan dengan

itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek pembiasaan dan keteladanan (Yuhan, 2023; Rachmat et al., 2024). Namun demikian, berbagai fenomena empiris menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di lingkungan sekolah (Zaini, 2023).

Fenomena tersebut juga terlihat pada konteks lokal di SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi, di mana berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlakul karimah, seperti kurang disiplin, kurang menghargai guru dan teman, rendahnya kejujuran, serta kebiasaan berkata kurang sopan dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan realitas implementasinya di lapangan. Padahal, secara teoretis, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral (Tafsir, 2018; Syamsuddin, 2019). Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam guna menemukan strategi implementasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Berdasarkan perspektif teoritis, implementasi nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung (Umrati & Wijaya, 2020). Al-Ghazali menekankan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup melalui pengajaran, tetapi harus melalui latihan yang berulang dan pengendalian diri sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu. Hal ini diperkuat oleh teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan moral peserta didik memerlukan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (Wissang, 2021; Yoesoep et al., 2024). Dengan demikian, peneliti memandang bahwa implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI merupakan faktor kunci dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pendidikan, seperti penelitian Zaini (2023) yang menyoroti strategi pembinaan akhlakul karimah di sekolah, serta penelitian Syafrin et al. (2023) yang membahas pelaksanaan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Selain itu, Utomo (2018) menekankan pentingnya

metode pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual atau strategi umum, dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Islam dilakukan secara nyata dalam proses pembelajaran sehari-hari serta bagaimana dampaknya terhadap pembiasaan akhlakul karimah siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu diisi, khususnya terkait praktik implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menitikberatkan pada analisis implementasi nilai-nilai ajaran Islam secara praktis dalam pembelajaran PAI, khususnya melalui pembiasaan ibadah dan pembentukan perilaku akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan landasan teori pendidikan Islam, teori pembentukan akhlak Al-Ghazali, serta konsep pendidikan karakter sebagai kerangka analisis utama (Tafsir, 2018; Umrati & Wijaya, 2020). Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan (role model) dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi nilai-nilai ajaran Islam untuk membiasakan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Islam dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta bagaimana implementasi tersebut berkontribusi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap pembiasaan akhlakul karimah siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah *(natural setting)* (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022). Secara spesifik, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field research)* yang dilakukan secara

langsung di lingkungan sekolah, yaitu di SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi, untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual mengenai praktik implementasi nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran PAI (Moleong, 2019; Umrati & Wijaya, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel (Miles et al., 2019). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam implementasinya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu menelaah secara intensif satu kasus tertentu dalam konteks nyata, yakni praktik pembelajaran PAI di kelas V SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti peran guru, metode pembelajaran, serta budaya sekolah (Yin, 2018; Stake, 2020). Dengan demikian, desain ini relevan untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara langsung terlibat dalam implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran. Sementara itu, informan pendukung meliputi kepala sekolah dan peserta didik kelas V di SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna (Palinkas et al., 2015). Dengan demikian, pemilihan partisipan dalam penelitian ini bersifat selektif dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya *(rich information)* terkait implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri *(human instrument)*, yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir data

(Creswell & Poth, 2018). Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir dalam situasi yang diamati tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI serta implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Angrosino, 2016); 2) Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan respons informan. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai implementasi nilai-nilai ajaran Islam (Kallio et al., 2016); 3) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti dokumen sekolah, foto kegiatan, serta catatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Bowen, 2009; Sugiyono, 2022). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian (Flick, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi Data *(Data Reduction)* Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian; 2) Penyajian Data *(Data Display)* Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data; 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)* Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data, serta melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran dan konsistensi temuan. Teknik analisis ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, khususnya terkait implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI (Saldaña, 2021). Selain itu, analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk

menginterpretasikan makna di balik perilaku dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi, diperoleh sejumlah temuan utama terkait implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membiasakan akhlakul karimah siswa. Temuan ini disusun berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran PAI melalui kegiatan rutin sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemberian nasihat (mau'izah) yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa: *"Setiap pembelajaran dimulai dengan doa dan membaca Al-Qur'an, kemudian di akhir pelajaran saya selalu memberikan penguatan tentang akhlak agar siswa terbiasa berperilaku baik."* Selain itu, berdasarkan hasil observasi, guru juga menyisipkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam penyampaian materi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui contoh langsung dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Pembiasaan Ibadah sebagai Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan seperti membaca doa harian, serta membiasakan mengucapkan salam dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Seorang siswa (S05) menyatakan: *"Kami selalu diajarkan untuk shalat tepat waktu dan membaca doa sebelum belajar, jadi sudah terbiasa."* Kepala sekolah juga menegaskan bahwa program pembiasaan ibadah telah menjadi budaya sekolah, yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal.

Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan *(role model)* dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Berdasarkan observasi, guru menunjukkan sikap sopan santun, disiplin, serta perhatian terhadap siswa dalam setiap interaksi pembelajaran. Salah satu siswa (S08) menyampaikan: *"Guru kami selalu memberi contoh yang baik, seperti berbicara sopan dan tidak marah-marah."* Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi figur yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menjaga sikap dan perilaku baik di dalam maupun di luar kelas.

Dampak Implementasi terhadap Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, serta kebiasaan beribadah. Guru PAI menyatakan: *"Setelah diterapkan pembiasaan ini, siswa mulai terlihat lebih disiplin dan lebih menghargai guru serta teman-temannya."* Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam di Sekolah

No	Bentuk Implementasi	Deskripsi Kegiatan
1	Kegiatan awal pembelajaran	Doa bersama, membaca Al-Qur'an
2	Kegiatan inti	Penyisipan nilai akhlak dalam materi
3	Kegiatan penutup	Pemberian nasihat
4	Pembiasaan ibadah	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
5	Keteladanan guru	Sikap disiplin, sopan santun

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ajaran Islam dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh tahapan pembelajaran serta didukung oleh budaya sekolah yang religius.

Meskipun sebagian besar temuan menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pola umum. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan akhlakul karimah, seperti kurang disiplin, berbicara kurang sopan, serta kurang menghargai teman. Guru PAI menyampaikan: *"Masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih intensif*

karena belum terbiasa dengan perilaku yang diharapkan." Selain itu, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi pembentukan karakter, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ajaran Islam belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI telah diarahkan pada pembentukan karakter *(akhlakul karimah)* siswa secara holistik, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran menunjukkan bahwa proses pendidikan berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta pemberian nasihat *(mau'izah)* mencerminkan adanya upaya internalisasi nilai yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Islam dilakukan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembiasaan akhlakul karimah siswa.

Selain itu, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah dan doa harian, menunjukkan bahwa proses pembentukan akhlak dilakukan melalui praktik langsung *(learning by doing)*. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif yang terlihat, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, dan kebiasaan beribadah, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut memiliki kontribusi nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

Namun demikian, adanya variasi perilaku siswa, di mana sebagian siswa masih belum konsisten dalam menerapkan akhlakul karimah, menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal

maupun eksternal. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup melalui transfer pengetahuan, tetapi harus melalui pembiasaan dan keteladanan (Tafsir, 2018; Umrati & Wijaya, 2020). Temuan mengenai pentingnya pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter siswa juga sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan bahwa akhlak terbentuk melalui latihan yang berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Zaini (2023) yang menyatakan bahwa pembinaan akhlakul karimah di sekolah memerlukan integrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Syafrin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek afektif dan psikomotorik memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku siswa. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga oleh pengalaman langsung dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Selain itu, temuan mengenai adanya siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan akhlakul karimah menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperluas pemahaman dari studi sebelumnya, dengan menyoroti adanya faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan latar belakang sosial, yang turut memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai ajaran Islam di sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1) Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori pendidikan Islam dan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian implementasi nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam konteks pendidikan dasar; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PAI untuk lebih mengoptimalkan peran mereka sebagai teladan dalam pembentukan akhlak siswa. Guru tidak

hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program pembiasaan yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Implikasi lainnya adalah perlunya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa, mengingat faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke konteks yang lebih luas. Kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sekolah yang berbeda dapat memengaruhi hasil implementasi nilai-nilai ajaran Islam; 2) Jumlah partisipan dalam penelitian ini terbatas, sehingga data yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perspektif yang ada. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga potensi subjektivitas tetap ada meskipun telah dilakukan triangulasi data; 3) Penelitian ini lebih berfokus pada aspek implementasi di lingkungan sekolah, sehingga belum secara mendalam mengkaji pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengkaji secara lebih mendalam peran lingkungan keluarga dalam mendukung implementasi nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi dalam seluruh tahapan pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru. Implementasi tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga mencakup proses internalisasi nilai melalui kegiatan rutin seperti

doa bersama, membaca Al-Qur'an, pemberian nasihat *(mau'izah)*, serta praktik ibadah sehari-hari. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, serta kebiasaan beribadah. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI terbukti berkontribusi secara nyata dalam membiasakan akhlakul karimah siswa, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan konsistensi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai ajaran Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, termasuk peran guru sebagai teladan, budaya sekolah yang religius, serta latar belakang keluarga siswa. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembentukan akhlakul karimah memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui pendekatan kognitif, tetapi harus melalui integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini sekaligus mempertegas relevansi teori pendidikan Islam klasik dan modern dalam konteks praktik pembelajaran di sekolah dasar; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang mampu menggambarkan secara mendalam praktik implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam proses pembentukan karakter; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan implementasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembiasaan ibadah, penguatan budaya sekolah religius, serta peningkatan peran guru sebagai teladan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Hal ini penting mengingat penelitian ini

hanya dilakukan pada satu sekolah dengan konteks sosial dan budaya tertentu; 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* untuk menggabungkan keunggulan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI; 3) Penelitian mendatang perlu mengkaji secara lebih mendalam peran faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga dan masyarakat, dalam mendukung atau menghambat pembentukan akhlakul karimah siswa. Hal ini penting untuk memahami secara lebih utuh proses internalisasi nilai yang tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah; 4) Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model atau strategi pembelajaran inovatif berbasis nilai-nilai ajaran Islam yang lebih terstruktur dan terukur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Angrosino, M. (2016). *Naturalistic observation*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315423616

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.

Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rachmat, A., et al. (2024). Implementation of Islamic values in education. *Journal of Islamic Education*.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage Publications.

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Sage Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafrin, M., et al. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Syamsuddin. (2019). Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Tafsir, A. (2018). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Utomo, S. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Wissang, S. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

Yoesoep, E., et al. (2024). Character education in modern learning. *Journal of Educational Research*.

Yuhan. (2023). Pendidikan Karakter dalam PAI. *Jurnal Pendidikan*.

Zaini. (2023). Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.